BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran apresiasi puisi akan menumbuhkan rasa saling menghargai antarpeserta didik terhadap setiap hasil karya sastra. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Nurgiyantoro (2010, hal.4) bahwa "sastra mampu menstimulasi imajinasi anak, mampu membawa pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain." Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan betapa pentingnya pembelajaran sastra, tidak terkecuali dalam apresiasi puisi. Namun, pembelajaran puisi masih sering kali menjadi permasalahan yang sulit.

Padahal apabila seorang guru memiliki RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang bagus serta materi pembelajaran yang lengkap kesulitan tersebut dapat diatasi dengan baik. Memberikan pengetahuan yang cukup sebelum peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru juga salah satu cara untuk meminimalkan kesulitan dalam memahami puisi. Begitu pula dalam menganalisis puisi, guru tidak bisa hanya memberikan beberapa struktur dari salah satu teori, karena untuk menghasilkan makna yang utuh guru wajib menggunakan struktur yang lengkap dalam setiap pembelajarannya. Hal tersebut juga akan berpengaruh dalam proses pemahaman puisi itu sendiri. Meskipun seringkali kesulitan yang dialami berasal dari puisi itu sendiri, dalam kepentingan pembelajaran masih banyak puisi yang dapat digunakan serta dapat dinikmati sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Hal terpenting bagi seorang guru sebelum meminta peserta didik untuk menganalisis sebuah puisi yaitu, pemilihan dan penyeleksian puisi yang akan dianalisis. Rahmanto (1988, hal.47) mengatakan bahwa "guru hendaknya memilih bahan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik." Dengan pemilihan puisi yang tepat maka guru dapat meminimalkan kesulitan peserta didik dalam menganalisis serta memahami puisi tersebut.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) pembelajaran menganalisis puisi masih belum dapat dikatakan baik atau berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Siswanto (2013, hal.157) juga menjelaskan "antara kompetensi yang dikembangkan dan yang terjadi di lapangan tidak selalu sesuai dengan tujuan yang diinginkan." Hal ini juga didukung dengan hasil observasi peneliti melalui beberapa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam mengajar apresiasi puisi. Guru hanya sebatas meminta peserta didik untuk menentukan tema, diksi dan majas saja. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 Juni 2016, pemilihan tersebut dikarenakan guru menyesuaikan dengan materi yang sering muncul dalam Ujian Nasional. Padahal jika ingin menganalisis sebuah puisi, guru seharusnya memberikan struktur lengkap dalam menganalisisnya. Baik itu untuk pengetahuan dasar atau persiapan Ujian Nasional, di sini kecakapan atau kreatifitas guru akan terlihat dalam menangani dua kebutuhan peserta didik sekaligus. Di dalam RPP tersebut guru juga tidak memberikan struktur lengkap dan konkret dalam menganalisis sebuah puisi. Jika guru hanya memberikan

sedikit pemahaman mengenai analisis puisi, peserta didik juga hanya akan mendapatkan sedikit pengalaman dalam hal menganalisis sebuah puisi.

Berbeda dengan jenis sastra yang lain, bahasa dalam puisi seringkali mengandung banyak arti serta mengajak para pembacanya menafsirkan secara luas dan intensif. Dapat dikatakan bahwa puisi merupakan sebuah karya sastra yang memiliki kepadatan dalam hal komposisi, serta bentuk pengungkapannya dapat lebih mendalam, bahasa yang dimiliki puisi juga lebih artistik.

Sebagai salah satu bentuk dari karya sastra, puisi dapat dianalisis dengan berbagai macam bentuk kajian. Menurut Pradopo (2012, hal.3) "puisi dapat dianalisis struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuitisan." Oleh sebab itu, perlunya mengkaji sebuah puisi melalui struktur tersebut supaya dapat mengetahui bagaimana makna puisi tersebut karena tidak semua orang tahu bagaimana makna sesungguhnya apabila pembaca tidak mencoba mengkajinya serta mengetahui makna keindahan yang terkandung dalam sebuah puisi tersebut. Pradopo (2012, hal.18) mengatakan bahwa "struktur di sini menjelaskan bahwa karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, antara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik, dan saling menentukan."

Teeuw dalam (Pradopo 2011, hal.141) menjelaskan bahwa analisis struktural merupakan prioritas utama sebelum yang lain-lain.

Peneliti memilih kumpulan puisi cinta karya W.S. Rendra karena Rendra terkenal sebagai penyair naratif. Puisi naratif itu sendiri menurut Waluyo (1987, hal.135) adalah puisi yang "mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair." Di

dalam puisi naratif terdapat beberapa macam puisi yang termasuk dalam golongan puisi naratif, yaitu puisi balada, romansa, epik, dan syair. Karena penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh pada analisis sebuah puisi yang baik dan benar pada tingkat SMA, jenis puisi yang digunakan yakni romansa dan balada. Pertama karena mempertimbangkan sisi psikologis siswa serta kedua tipe puisi tersebut akan lebih mudah dipahami oleh pemula. Waluyo (1987, hal.135) menjelaskan bahawa puisi balada adalah "puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa, tokoh pujaan, atau orang-orang yang menjadi pusat perhatian." Kumpulan puisi yang digunakan merupakan salah satu bentuk puisi balada, W.S. Rendra menjadikan dik Narti sebagai tokoh pujaannya. Selain itu alasan pemilihan kumpulan puisi cinta ini karena isi yang terkandung dalam kumpulan puisi tersebut menggambarkan gairah para remaja maupun pemuda pada masa kini.

Ditinjau dari paparan di atas peneliti merasa tergugah untuk menganalisis struktur fisik maupun struktur batin yang terdapat dalam kumpulan puisi karya W.S. Rendra. Peneliti mengambil sebuah judul "Analisis Struktural Pada Kumpulan Puisi Cinta Karya W.S. Rendra Sebagai Model Analisis Puisi Dalam Pembelajaran Sastra di SMA" yang merupakan sebuah titik fokus penelitian, penelitian ini akan membahas bagaiamana kesesuaian teori struktural tersebut dalam pembelajaran apresiasi puisi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis struktural dalam kumpulan Puisi Cinta karya W.S. Rendra?
2. Bagaimana langkah pembelajaran analisis puisi dengan menggunakan pendekatan struktural?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan analisis struktural dalam kumpulan Puisi Cinta karya W.S. Rendra.
2. Menjelaskan langkah pembelajaran analisis puisi dengan menggunakan pendekatan struktural.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai analisis struktural dalam kumpulan puisi cinta karya W.S. Rendra ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis seperti di bawah ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berkaitan dengan manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bahwa dalam menganalisis sebuah puisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran apresiasi puisi. Banyaknya macam teori yang dapat digunakan seorang guru itu juga merupakan sebuah alternatif pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak cepat bosan. Salah satu teori tersebut yaitu struktural, jika guru dapat menyampaikan serta menerapkan dengan baik dapat dipastikan peserta didik juga akan tertarik dalam menganalisis sebuah puisi. Dengan demikian peserta didik akan mendapat banyak bekal mengenai

apresiasi puisi sebelum mereka melanjutkan kepada jenjang yang lebih tinggi.

1.4.2.2 Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan seorang peserta didik dalam materi pembelajaran apresiasi puisi. Dengan adanya penelitian ini peserta didik dapat mengetahui apa saja yang termasuk struktur fisik dan struktur batin puisi khususnya di dalam kumpulan puisi cinta karya W.S. Rendra.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pandangan awal untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis puisi.